

Parawisuda

DINA SUSANTI

Bahasanya Sulit Dipahami

DINA SUSANTI NAMANYA. Anak dari pasangan Sunarso dan Tihaya ini sempat memiliki kesan yang kurang baik terhadap dosennya. Saat mengajar, dosennya menyampaikan materi dengan bahasa yang kurang bisa dipahami.

Kesan negatif itu tidak mengurangi semangat kuliah gadis kelahiran di Tangerang pada 15 Juli 1988 ini. Bahkan, perempuan yang punya motto “tidak ada kata terlambat selagi kita mau berusaha” ini juga menyibukkan diri mengajar privat dan mengajar anak-anak TPA. Aktivitasnya didekikasikan untuk mereka yang membutuhkan tenaganya. Karena itu pula ia tidak bergelut dengan organisasi intra atau ekstra kampus.

Ia pun menyelesaikan penulisan skripsinya, berjudul “Pengembangan Personel Sekolah Menuju Madrasah Berstandar Nasional di MTsN Tangerang II Pamulang”. Menurut Dina, dalam setiap organisasi manusia merupakan hal yang paling penting, yang harus dibenahi dalam menjalankan roda organisasi. Agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai, personel-personel itu harus dibenahi dan dikembangkan dengan baik.

“Seharusnya ada pembekalan TOEFL dan TOAFL bagi mahasiswa semester akhir agar tidak mendapat kendala saat ingin daftar ujian skripsi” ujar wisudawati peraih IPK 3.11, yang berencana bekerja atau mencari beasiswa S2. □



JW: PRIBADI



JW: PRIBADI

DIA BEGITU MENYUKAI bahasa Inggris. Itu pula yang mendorongnya memilih Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. Anisa Dwi Mardotillah namanya. Perempuan kelahiran Brebes 1989 ini, selain kuliah, juga *nyambi* mengajar.

IPK-nya 3,19 dengan judul skripsi “Improving Students Understanding of Prepositions of Place by Using

ANISA DWI MARDOTILLAH

Diajar *Native Speaker*

Pictures.” Alasan Annisa mengambil tema ini karena masih banyak siswa yang tidak mengerti dan tidak bisa membedakan penggunaan satu preposisi tempat dengan preposisi tempat yang lain. Melalui karyanya ini, ia ingin memperbaiki ke-salahan berbahasa Inggris dalam penggunaannya.

Diajar dosen luar negeri atau *native speaker*, menjadi hal yang ia banggakan saat di UIN ini. Karena diajar *native* itu, menurutnya, mampu melatih mahasiswa lebih lancar berbicara bahasa Inggris.

Ke depan, ia berencana melanjutkan studi ke jenjang berikutnya, melalui kesempatan beasiswa. Selain itu, karena sempat diajar *native*, ia jadi memiliki keinginan untuk mengajar di luar negeri kelak.

Meski begitu bangga dengan kampusnya ini, ia berharap fasilitas internet khususnya di perpustakaan fakultas, mudah mengakses katalog buku dari luar kampus, agar bisa mendukung kinerja mahasiswa. Koleksi buku pun masih sedikit dan mudah-mudahan ke depan makin banyak. □



JW: PRIBADI

DEWI AFRIANTI

Profesionalisme Guru Bahasa

NAMANKU DEWI AFRIANTI. Purbalingga adalah tempat kelahiranku. Pendidikan Bahasa Arab adalah pilihan studiku. Ayahku bernama H. Anshari. Ia bekerja keras sebagai pegawai di sebuah perusahaan swasta, demi hidupku. Kini aku lulus dengan IPK 3.30, berpredikat amat baik.

Skripsiku berjudul “Mihniyati al-Mudaris al-Lughah al-Arabiyah fi-Madrasah Tsanawiyah al-Hidayah bi Bekasi.” Skripsi ini berbicara tentang profesionalisme guru. Bagiku, guru bahasa Arab itu sangat penting bagi pengajaran bahasa Arab itu sendiri.

Melalui ilmu yang kudapatkan selama kuliah ini, aku akan mengamalkannya untuk masyarakat luas. Tujuan itu akan kugapai dengan kemampuan yang kumiliki, seperti aktivitasku selain *ngampus*, yang telah kulakukan selama ini, yaitu mengajar.

Aku masuk ke kampus ini karena UIN adalah perguruan tinggi Islam yang mampu menghasilkan lulusan berkualitas. Aku ingin memberi sedikit saran, seharusnya di kampus ini ditumbuhkan semangat *lughah bi'ah*-nya. Kampus ini juga harus memperbaiki kinerja dan kualitasnya.

Meski begitu, aku cukup salut dengan solidaritas yang terjalin antar-mahasiswa dan dosen. Aku percaya, seorang manusia tidak boleh berhenti bermimpi, karena bagiku, mimpi itu adalah awal dari kesuksesan. *So, never stop to dream.* □

SITI MARQIYAH

Berakhir dengan *Cumlaude*

SITI MARQIYAH NAMANYA. Perempuan ini amat menyukai sejarah. Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam ini lulus dengan predikat *cumlaude*.

Sebenarnya apa rahasia sukses Anda sehingga memperoleh predikat *cumlaude*?

Belajar dengan giat dan sungguh-sungguh. Apabila kita ingin mencapai suatu tujuan yang kita inginkan, maka harus disertai dengan usaha yang sungguh-sungguh.

Dalam skripsi, kenapa Anda mengaitkan sejarah dengan kecerdasan kognitif?

Karena pembelajaran sejarah kebudayaan Islam memang identik dengan kecerdasan kognitif. Dalam pembelajaran tersebut, siswa dituntut untuk dapat mengetahui, memahami, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi setiap materi yang berkaitan dengan SKI. Proses inilah yang merupakan bagian dari aspek kecerdasan kognitif.

Kesan Anda terhadap UIN?

Selama saya kuliah di sini, hal yang paling berkesan adalah nilai-nilai kerjasama dan kebersamaan yang cukup baik antara dosen dengan mahasiswa, ataupun mahasiswa.

Apa saran atau harapan Anda terhadap UIN ini?

Tetaplah pertahankan nilai-nilai keislaman dan kualitas yang memang telah tercipta baik pada kampus UIN dan khususnya pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Dan semoga kampus ini tetap menjadi salah satu kampus Islam kebanggaan masyarakat bukan hanya di Jakarta, tapi juga di Indonesia. □

JW: PRIBADI



Parawisuda

DZIROYATUN NAGSYABANDIAH ALBAR

Hobi Travelling

TRAVELLING MENJADI SALAH satu hobi Dziroyatun Nagsyabandiah Albar. Hobi lainnya, membaca sastra dan berbagai buku. Zhoya, begitu biasa ia dipanggil akrab, suka bepergian ke Malaysia dan Singapura. “Karena ayah saya bekerja di Malaysia, kata gadis kelahiran 27 Mei 1988.

Selain jalan-jalan menikmati liburan, ia pun ke sana sekaligus mengasah *pronunciation*-nya agar lebih bagus dan lebih lancar lagi dalam berbahasa Inggris. Itu karena, ia berkeinginan bekerja di kedutaan besar.

Meski suka jalan-jalan, peraih IPK 3,02 ini tidak lupa kepada tugas akhirnya sebagai mahasiswa. Ia menulis skripsi berjudul “The Issue Of Cultural Identity in Kavita Daswani’s for Matrimonial Purpose”. Ia sangat tertarik pada judul itu karena membahas tentang kultur identitas kepribadian seseorang. Hambatan yang ia temui sejauh ini hanya malas. Kalau sumbernya, ia kira sangat gampang dicari, baik di perpustakaan fakultas maupun di Perpustakaan Utama UIN Jakarta.

Selain kuliah ia juga aktif di grup tari saman dan ikut berbagai perlombaan tari saman tersebut. Rencana setelah lulus nanti inginnya melanjutkan S2 tapi sambil bekerja juga. Dan, sambil jalan-jalan, kan? □



JW: PRIBADI



JW: PRIBADI

ERVAN ANWARSYAH

Dibicarakan Orang

SUKA DAN DUKA. Itulah dua kata yang melekat pada peraih IPK 3,18 ini. Khususnya ketika pria kelahiran Surabaya, 17 Oktober 1988 ini menjabat sebagai presiden BEM Fakultas Adab dan Humaniora untuk periode 2010-2011.

Semasa menjabat sebagai pemimpin puncak BEMF, Ervan Anwarsyah mengalami banyak suka dan duka. Menurut pemilik hobi bermain basket dan berenang, ini pengalaman bagaimana dibicarakan orang tentang kejelekannya, itu hal yang asyik.

“Dengan begitu saya bisa mengintrospeksi diri menjadi lebih baik lagi,” kata Ervan yang merasa asyik dan *enjoy* selama kuliah di UIN. Namun, kata Ervan, lain halnya kalau yang dibicarakan tentang kebaikanannya itu akan membuatnya menjadi sombong, dan ia tidak mau seperti itu.

Kalau berbicara tentang cita-cita, ia ingin menjadi pengusaha yang bisa memberikan pekerjaan kepada orang lain. Namun, cita-citanya itu tidak terkait dengan judul skripsi yang ia tulis, “Sumbangan Umat Islam di Yogyakarta dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia 1945-1949?” Di samping kulturnya masih kuat, Yogyakarta juga pernah menjadi Ibukota Indonesia pada masa-masa itu. Ia menyelesaikan skripsinya di sana. □

NASRULLAH NURDIN

Ingin Menjadi Gubernur Jakarta

NASRULLAH LAHIR PADA 10 Desember 1987. IPK-nya 3, 57. Pernah menjabat wakil ketua BEMJ Tarjamah 2008-2009. Putra pasangan Nurdin Hasan dan Syamsiah Saman pernah memenangi juara 3 dalam musabaqah *Qiraat al-Kutub* untuk *thabaqah* (katagori) *marhala ulya* (*excellent*) se-Provinsi DKI Jakarta pada 2008.

Kabarnya Anda punya cita-cita untuk jadi gubernur?

Saya merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Saya juga bercita-cita menjadi seorang Gubernur Jakarta karena saya adalah Betawi asli. Menurut saya, masyarakat Betawi harus menjadi pemain bukan hanya penonton. Warga Betawi harus dilibatkan dalam urusan pemerintahan mengenai Jakarta. Saya juga ingin membangun kota Jakarta menjadi lebih baik lagi.

Tapi, kok Anda memilih Jurusan Tarjamah FAH UIN Jakarta.

Saya ingin memperdalam penerjemahan. Ini sangat dibutuhkan kita.

Karena itu, Anda memilih topik skripsi Anda terkait dengan teks terjemahan?

Ya, saya menuliskannya dengan pendekatan sosio kultural atas teks terjemahan telaah *domestication* dan *foreignization* terhadap buku 303 percakapan Arab-Indonesia-Inggris.

Bagaimana pengalaman Anda selama kuliah di sini?

Sangat banyak sekali. Waktu semester satu saya pernah menulis artikel yang berjudul "Dicintai Allah" yang dimuat di salah satu koran nasional. Hal itu membuat saya sangat senang dan cukup berbangga diri. Saya juga sempat ditawari menjadi editor. Editor adalah pekerjaan yang saya ingin kan []

JW: PRIBADI



BENI RIYAWATI Memilih Studi Literatur

JW: PRIBADI

AKU LAHIR DI SRAGEN, Jawa Tengah, 16 Februari 1989. IPK-ku 3,23. Setelah melewati masa awal, aku—Beni Riyawati, dihadapkan tiga fokus studi: linguistik, *translation*, dan *literature*. Aku memilih studi *literature*, karena dosen-dosennya baik dan asyik. Mereka akrab sama kita-kita sekelas. Aku malah punya pengalaman mendampingi dosen pembimbing dan aku diberi kesempatan mengajar di kelas menjelaskan teori yang aku pakai di skripsi.

Judul skripsiku "The Actantial and Functional Structure Analysis of Three Short Stories in the Book of Karma and Other Stories by Rishi Reddi". Tema ini aku pilih, karena aku tertarik dengan penjelasan dosenku, Inayatul Chusna, M. Hum, saat mengajar teori Greimas (teori yang dipakai di skripsiku). Karena cara dia mengajar mudah dipahami, jadi aku benar-benar *ngerti* tentang teori itu.

Aku juga memilih dia sebagai dosen pembimbing skripsi aku. Selain itu, di skripsi aku juga meneliti tiga objek cerita pendek multikultural, yaitu tentang immigran orang India. Setiap cerita multikultural selalu diteliti dengan pendekatan teori budaya. Jadi aku buat perbedaan dengan meneliti menggunakan teori Greimas, strukturalisme, dan *narratology*. Teori ini juga baru pertama kali dipakai di skripsi mahasiswa sastra UIN. []

Parawisuda

AY SHUMYATI

Disuruh Menghadap Rektor

SAAT PERTAMA KALI menginjakkan kaki di kampus, dan dinyatakan diterima di UIN Jakarta, ia diminta menghadap Rektor UIN Jakarta, Prof Dr Azyumardi Azra, MA. Inilah pengalaman yang tidak mungkin dilupakan gadis yang lahir di desa terpencil di pinggiran kota Cianjur, Jawa Barat, pada 4 Agustus 1987.

Ay Shumyati memang sedang telat dua hari membayar uang pendaftaran ulang masuk UIN Jakarta. Butuh keberanian tinggi untuk mengutarakan permohonan keringanan kepada pemimpin tertinggi di UIN Jakarta. "Pesan Pak Azra, 'Jadilah orang yang selalu bersyukur dengan cara menjadi mahasiswa yang berprestasi,'" kata Ay.

Hal ini memberi kesan yang dalam bagi kehidupannya. Dari situ ia memiliki kepercayaan diri untuk terus berupaya memaksimalkan potensi diri. Karena sebelumnya, mahasiswi Jurusan Perbandingan Agama ini tidak pernah terpikir menjadi mahasiswa yang mampu mengukir prestasi. Bahkan, timbul pertanyaan besar, mungkinkah orang desa seperti ini bisa diterima dan berprestasi di UIN?

Peraih IPK 3.55 ini berprestasi menjadi Sekretaris Umum BEMJ FU, Bendahara Umum HMI Komisariat FU, dan Ketua Bidang Internal KOHATI. Prestasi berikutnya, ia berhasil menulis skripsi berjudul "Kekerasan Terhadap Perempuan dalam Ruang Lingkup Agama Islam dan Katolik". []

JW: PRIBADI



TOTO TOHARI

Terkesan oleh Profesor Kautsar

JW: PRIBADI

SAYA TOTO TOHARI. Lahir di Kuningan 8 Juni 1983. Saya merasa sangat senang menjadi lulusan Fakultas Ushuludin, khususnya Jurusan Perbandingan Agama, apalagi meraih Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3,53. Saya melihat dosen-dosennya pun sangat terbuka pikiran dan pendapatnya. Tak salah jika orang bilang bahwa Fakultas Ushuludin adalah jantungnya UIN yang melahirkan dan menciptakan lulusan yang kuat dalam pemikiran keagamaan dan keindonesiaan.

Saya merasa memang butuh proses untuk menjadi wisudawan. Walaupun saya rasa cukup sulit, tetapi bisa diimbangi oleh peran dosen-dosen yang berkompeten dan berdedikasi mendidik dan mengayomi mahasiswanya. Terdapat kebanggaan tersendiri bagi mahasiswa karena dapat diajar dan dididik oleh profesor-profesor terbaik di bidang agama, khususnya Perbandingan Agama.

Di antara dosen-dosen itu ialah Prof Dr Kautsar Azhari Noer. Gurubesar Perbandingan Agama ini telah menginspirasi banyak mahasiswa. Termasuk saya sendiri. Kesibukkan saya saat ini juga dimotivasi oleh beliau.

Menurut saya, di UIN Jakarta ini *transfer of knowledge*, *transfer of integrity*, dan *transfer of piety* dari dosen ke mahasiswa juga berlangsung sangat baik dan memuaskan. Saya bangga menjadi mahasiswa kampus pembaharuan Islam ini. []

ZAHRUL ATHRIAH

Mengupas Tafsir Sunda

NAMANYA Zahrul Athriah. Lahir di Sukabumi, 20 November 1989. IPKnya luar biasa: 3,88. Ia menulis skripsi dengan judul “Ragam Tafsir KH Ahmad Sanusi: Telaah atas Kitab Tafrih Qulub fi Tafsir Kalimat Surah Yasin.” “KH Ahmad Sanusi itu mufasir Sukabumi yang progresif,” ungkapnya tegas.

Di Sukabumi, kata Zahrul, Kiai Sanusi dikenal sebagai mufasir yang produktif. Karyanya diperkirakan mencapai 400-500 buah yang mengupas soal tafsir, wiridan, zikir, hadis, fikih, tauhid, dan sejarah.

Ia dikenal progresif karena *keukeuh* (tetap berpendirian) mau mengajarkan tafsir al-Quran dengan menerjemahkannya ke bahasa Sunda. Pendirian ini tentu saja bersebrangan dengan para ulama Pekauman, ulama yang diangkat pemerintah Belanda, yang melarang pembahasan tafsir dengan bahasa selain Arab. Kontribusi Kiai Sanusi yang menafsirkan al-Quran dengan bahasa lokal/ daerah ini sangat besar karena mempermudah masyarakat setempat untuk mengerti makna al-Quran sesungguhnya.

Putri Syafruddin Amir dan Neni Fauziah ini bercita-cita melanjutkan studinya dalam bidang kajian Asia Tenggara, khususnya studi tafsir Nusantara. Ia merasa perlu menggali lebih dalam kajian seperti tafsir bahasa Jawa, Aceh dan juga bahasa Sunda. “Butuh semangat, kerja keras, kesabaran, dan kepercayaan bahwa akan ada peran Tuhan di sana” ungkap Zahrul lagi. □

JW: PRIBADI



JW: PRIBADI

LELAKI BEKASI INI menyelesaikan skripsinya: “Pemikiran Murtadha Muthahhari tentang Filsafat Sejarah”. Tentu saja kelulusannya membuat orangtuanya, H Masturoh dan Hj. Aminah, senang dan lega. Bagi Muslim, UIN telah membekalinya dengan cara berpikir logis.

Pendapat Anda tentang perkuliahan di UIN?

Saya sangat menikmati metode perkuliahan di kampus UIN Jakarta, karena mahasiswa dituntut untuk terlibat aktif dalam perkuliahan di kelas. Semua materi yang akan diajarkan harus dikuasai mahasiswa. Mahasiswa mempresentasikan bacaan dan tugas-tugas di depan mahasiswa dan dosen. Di dalamnya terdapat pengkajian kritis oleh mahasiswa. Dosen lalu memberikan pengarahan terhadap materi tersebut.

Perdebatan mahasiswa dan dosen tak dapat dielakkan. Hal tersebut adalah upaya pengkajian mendalam terhadap materi kuliah yang diajarkan. Metode inilah yang mengantarkan mahasiswa untuk berpikir logis dan sistematis dalam menyelesaikan atau menyikapi masalah-masalah tertentu yang terjadi di masyarakat.

Apa saran yang ingin Anda sampaikan?

Hemat saya cara perkuliahan di kampus UIN seperti ini sudah cukup baik. Hanya saja memang jumlah buku referensi di Perpustakaan Utama dan fakultas perlu dilengkapi sehingga memudahkan mahasiswa dalam mengkaji dan memperluas cakupannya berpikirnya. Perbaikan saya kira juga penting dari dosen-dosen (tertentu) dalam hal merangsang mahasiswa untuk lebih proaktif sehingga perkuliahan di kelas lebih menarik.

Apakah selama kuliah ada pengalaman menarik?

Saat-saat di kampus melaksanakan pesta demokrasi atau pemilu kampus dalam rangka pemilihan presiden BEM dan legislatif. Saya sendiri pernah menjadi kandidat presiden BEM dan alhamdulillah terpilih. Saat-saat itulah kampus benar-benar menjadi miniatur perpolitikan di Indonesia. □

Parawisuda



JW: PRIBADI

MUHAMMAD RAMADHAN SUBKY

Berprestasi di Usia Muda

M RAHADIATNO ADI PUTRO butuh lima tahun untuk menyelesaikan kuliah. Pasalnya selama kuliah ia aktif di Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Ciputat. “Sebenarnya saya ini angkatan lama, karena dulu aktif berorganisasi,” katanya.

Kendati menjalani kuliah selama 5 tahun, namun ia tak pernah menyesal. Banyak pengalaman yang ia dapatkan selama menjadi mahasiswa. Baik dalam konteks perkuliahan maupun organisasi. Terutama dalam berorganisasi, lelaki yang akrab disapa Putro ini sudah terbiasa melakukan aksi demonstrasi turun ke jalan. “Makanya kalau sidang ini *nggak* lulus, saya mau demo *sama* rektorat,” ujarnya sambil tertawa.

Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah ini berencana melanjutkan kuliahnya dengan mengambil magister. “Saya menambah khazanah di bidang keilmuan ekonomi syariah. Mungkin sekalian nyari kerja, terapkan ilmu di perbankan,” paparnya optimis.

Saat ini, IPKnya 3,39. Skripsinya berjudul “Peluang Penerapan Sistem Jaminan Sosial Nasional dalam Proses Takaful al-Ijtima”. Ini adalah pencapaian yang memuaskan, apalagi untuk seorang aktivis yang *notabene* harus membagi waktu antara berkuliah dan berorganisasi. Namun dengan merendah Putro mengatakan, “*Nggak* bisa *gede-gede*, maklumlah, IPK aktivis,” kata elaki kelahiran 22 Agustus 1988 ini.[]

M RAHADIATNO ADI PUTRO

Mau Demo Rektorat

IA DATANG DARI tetangga jirah, Malaysia. Satu-satunya mahasiswa di Jurusan Jinayat yang meraih IPK 3,56. Bagi Muhammad Ramadhan Sybky, kuliah di UIN Jakarta sangat menyenangkan.

Banyak teman dari Indonesia dan staf Internasional Office UIN Jakarta yang membantunya selama proses kuliah berlangsung hingga ia menyelesaikan kuliahnya. “Saya bisa menyelesaikan kuliah dengan sempurna,” katanya.

Menurut pria kelahiran 5 Mei 1987 ini, ia memiliki pengalaman dan skill bahasa yang baik. Sejak berumur 12 tahun, dirinya mulai merantau ke Afrika Selatan demi tujuan mencari ilmu. Tak heran, ia kemudian menguasai banyak bahasa. Misalnya, bahasa Arab, Inggris, Urdu, dan tentunya bahasa Indonesia. “Alhamdulillah saya juga berjaya menamatkan tahfiz al-Quran di umur 16 tahun,” ujarnya dalam logat Malaysia.

Terakhir ia menyampaikan sarannya untuk mahasiswa UIN Jakarta. “Keep on moving and ignore what people would say. Appreciate what have been given to you. Believe in yourself. Nobody is perfect in this world. And nobody is always true. But as long your imaan is concern, we can try to be perfect and true. That’s why we must learn from the mistakes to be perfect and stop lying on your self. This is what Islam has thought us,” katanya fasih.[]



JW: PRIBADI

SUGENG PRIYANTO**Kuliah Lawan Kerja**

SUGENG PRAYITNO TERCATAT sebagai mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah. Putra pasangan Sumarjo dan Suginah ini tipikal mahasiswa pantang menyerah meskipun terkendala materi selama kuliah.

Apa kendala Anda selama kuliah di UIN Jakarta?

Terus terang keluarga saya keluarga yang pas-pasan. Kendala paling utama ada di materi. Karena itu selama aktif kuliah, saya bekerja paruh waktu. Ini hal dilematis bagi saya, karena saya harus memutar otak demi memikirkan cara pembagian waktu yang proporsional antara kerja dan kuliah.

Apa trik Anda menyasati kuliah dan kerja?

Biasanya kesulitannya itu, ketika jam matakuliah masih ada, sedangkan jam kerja sudah harus masuk setelah maghrib. Harus pintar-pintar ngatur waktu. Perasaan deg-degan apabila jadwal kuliahnya mepet ke jadwal jam kerja. Kadang harus izin dulu ke dosen, kadang harus bohong dikit, karena kerjaan pukul 15.00 harus *stand by* di situ sampai pukul 22.00. Pulangnya besok-besoknya lagi.

Tak mengurangi prestasi kuliah Anda?

Saat ini IPK saya tergolong baik. Dengan pembagian waktu sedemikian rumit antara kuliah dan kerja, saya mampu meraih IPK 3,09. Ya lumayan-lah.

Apa pesan yang ingin Anda sampaikan?

Bagi mereka yang punya *duit*, ya kuliah yang lancar. □



JW: PRIBADI



JW: PRIBADI

LAYALY RAHMAH**Kejar Terus Ilmunya**

AKU BERPRINSIP “kejar terus ilmunya”. Itulah deretan kata yang menjadi motivasiku untuk segera menyelesaikan kuliah. Hingga ketika tiba saatnya menyusun skripsi, semangatku sama sekali tidak *melempem* walaupun harus dihadapkan pada kesulitan menemui dosen pembimbing. Pengalaman yang paling mengesankan bagiku adalah pada masa tugas akhir kuliah yaitu skripsi. Pokoknya senang sekali mengejar dosen pembimbing. Kejar terus ilmunya!

Namaku Layaly Rahmah. Aku mahasiswi Jurusan Perbankan Syariah yang lulus tepat waktu. Aku fokus menjalani kuliahku tanpa terganggu oleh hal lain. IPK-ku 3,59

Aku belajar ekonomi Islam, yakni tentang hukum-hukum bermuamalah dengan prinsip syariah yang berlandaskan al-Quran dan al-Hadits. Inilah yang membuatku sangat bangga menjadi Sarjana Ekonomi Syariah.

Sejak menginjakkan kaki sebagai mahasiswi semester pertama, aku sudah memutuskan untuk mempelajari bahasa Inggris. Tempat kursusku unik, karena ia juga berfungsi sebagai asrama. Selain kuliah, aku juga mengikuti program-program berbahasa Inggris di asrama tersebut.

Di asrama itulah, aku mendapatkan banyak wawasan pengetahuan umum, budaya, dan khususnya kepribadian seseorang. Aku harus menyesuaikan diri dengan teman-teman yang berbeda karakter, budaya, bahkan beda daerah. Misalnya dari daerah Padang, Aceh, Bengkulu, Kalimantan, Tegal, Jakarta, dan Tangerang. □

Parawisuda

AYU FARAHDISA KESUMAL



JW: PRIBADI

Jadi Model Majalah

LAHIR 24 MARET 1989, putri dari Kiswanto dan Melly Amelia ini diwisuda pada Juli 2011. Ia tertarik meneliti model penyampaian dakwah yang dilakukan melalui film.

Jadilah tulisan tugas akhirnya mengangkat tema pesan moral sebuah film.

Ia memiliki beberapa hobi. Hobi yang pertama berenang. Hobi yang kedua jalan-jalan ke tempat yang mungkin belum pernah ia jangkau sebelumnya. Hampir setiap pekan ia jalani hobi jalaln-jalannya ini. Sementara hobi yang sampai saat ini intens yaitu hobi difoto. Sampai pada akhirnya Ayu, sapaan akrabnya, menjadi seorang model di ajang Muslimah.

Selama empat tahun kuliah, tentunya, ia mendapatkan banyak teman yang sangat istimewa, selain mendapatkan ilmu dari perkuliahan dan dari organisasi. Dara cantik ini aktif di berbagai organisasi kampus salah satunya yaitu HMI.

Ada sedikit pesan untuk adik-adik yuniornya. Pesannya, agar aktif berorganisasi. Jangan hanya menjadi mahasiswa yang monoton dalam perkuliahan.

Walaupun ia sekarang menjadi alumni, ia berusaha untuk menjadi bagian dari perjuangan UIN Jakarta ini dengan memajukannya dalam bidang yang dapat ia kerjakan. []

HENDRI RAHMANA

Makan di Seminar

JW: PRIBADI



NAMA SAYA HENDRI RAHMANA. Lahir di Tasikmalaya pada 16 September 1987. Saya lulus dari Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI). Alhamdulillah nilai IPK saya mencapai yudisium *cumlaude*.

Saya ke Jakarta bermodal nekad dan harapan. Pada semester awal saya masih beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Saya aktif di berbagai organisasi kemahasiswaan intra maupun ekstra, untuk mencari relasi dan teman perjuangan hidup dalam berprestasi.

Dalam menjalani keseharian, saya mesti mengisi perut. Sempat pada masa itu, karena saya belum berpenghasilan, saya rajin datang mengikuti dari satu seminar ke seminar yang lain. Hari, tanggal, tempat saya jadual dengan sistematis dan terencana. Ya, supaya tidak terbentur dengan jadual kuliah serta organisasi saya. Hasilnya cukup efektif.

Saya tidak perlu mengeluarkan banyak uang dalam memenuhi kewajiban mengisi perut kosong. Dan alhamdulillah, yang namanya rezeki pasti ada. Siangnya pergi ke seminar, malamnya mengadakan *ngaliwet bareng* dengan teman-teman primordial saya. Baik ada maupun tidak ada acara, *ngaliwet* tetap berlangsung, karena kita diikat secara budaya Sunda yang sama yang diwadahi dengan organisasi primordial. Dan, menurut saya, itu salah satu kunci *survive* saya hidup di Jakarta. []

MAWA ZIBALI

Meneliti Semiotika Komik

IA PUTRI DARI pasangan Agus Sukirman dan Lilis Lisniawati. Lahir di Jakarta pada 15 Desember 1988.

Apa penelitian Anda sebagai tugas akhir kuliah?

Saya meneliti tentang semiotika dengan mengambil studi kasus pada komik. Saya berusaha menyajikan kepada pembaca bagaimana cara kerja semiotika dalam membaca kritik sosial melalui komik. Riset yang saya lakukan ini tentu saja berkaitan dengan latar belakang keilmuan saya sebagai mahasiswi Konsentrasi Jurnalistik. Judul lengkap skripsi saya “Analisis Semiotik Kritik Sosial Perkembangan Handphone dalam Komik Kartun Benny & Mice Talk About Handphone”

Bisa dijelaskan bagaimana latar belakang sosial Anda?

Saya menghabiskan masa kecil di Kota Kembang, Bandung. Pindah ke Jakarta saat saya duduk di bangku kelas 6 SD karena mengikuti ayah pindah tugas hingga saat ini. Saya sempat juga mondok di Pondok Pesantren Nurul Hidayah selama 2 tahun tetapi karena sering sakit-sakitan saya pindah ke MTs.

Ada pengalaman berpengaruh kepada hidup Anda?

Saya sempat risih dengan laki-laki. Ini pengaruh dari lamanya saya di pondok pesantren. Setiap kali bertemu laki-laki saya segera lari ke rumah. Tapi setelah menyelesaikan SMP kelas 3, saya malah berubah drastis dan menjadi *tomboy*. Saya pikir ini akibat dari sebagian besar pergaulan saya sama cowok. Tapi walaupun begitu saya pernah juga menjadi murid yang mendapat nilai terbaik dalam bidang bahasa saat di SMP dulu. []



JW: PRIBADI

JW: PRIBADI



LOLA MARSHA

Punya Motor Denok

NAMAKU LOLA MARSHA. Aku lahir di Tangerang pada 29 September 1989. Ayahku Taryono dan ibuku Siti Mutmainah.

Aku memiliki motor yang kuberi nama “Denok”. Entah mengapa aku menamainya begitu. Mungkin karena aku suka dengan motto *big is beautiful*. Si “Denok” kuanggap sudah menjadi sahabat yang selalu menemaniku ke mana pun aku pergi sejak kuliah semester 3.

Dunia editing yang aku gemari sejak masih duduk di SMA menjadi hobi berkelanjutan di masa kuliah saat ini. Meski aku suka dengan editing, tapi dosen favoritku adalah yang mengajar matakuliah Fotografi dan Produksi Televisi, yaitu Joni Arman.

Skripsiku berjudul “Proses Editing Hostlink Program Mata Lelaki Episode Games di Trans 7”. Soal edit-mengedit yang aku angkat dalam skripsiku itu memang hobiku. Aku merasa *enjoy* jika disertai tugas untuk pengeditan.

Aku suka sekali dengan musik, teramat sangat malah. Kecuali dangdut, aku dengar semua jenis musik. Teman-temanku bilang lagu-laguku sangat aneh. Kebanyakan lagu Barat, jarang yang lagu Indonesia. Salah satu penyanyi favoritku adalah Avril Lavigne. Tidak banyak teman yang suka dengan pilihan laguku. []

Parawisuda

ROYHAN IMAMUL M.

Hobi Unik Bersama Sang Bunda

HIDUP TERASA LENGKAP jika memiliki hobi dan cita-cita, begitu pula Royhan Imamul M. Putra kedua dari pasangan H. Idy Faridi Hakim dan Hj. Laila Mathoria ini memiliki hobi yang unik; menemani ibundanya saat berbelanja. Baginya belanja bersama bundanya sangat mengasyikkan.

“Sejak kecil saya sangat dekat dengan Bunda. Bagi saya Bunda tidak hanya seorang ibu tetapi juga sahabat. Jadi saya selalu menemani semua rutinitas Bunda. Mulai dari belanja hingga memasak bersama,” ujarnya sambil tersenyum.

Semasa kuliah, pria kelahiran Serang 6 Maret ini mempunyai segudang aktivitas. Salah satunya ia aktif di organisasi kampus Himpunan Mahasiswa Islam (HMI). “Saya tipe mahasiswa yang tidak bisa diam,” imbuhnya.

Pria yang kerap disapa Royhan ini menyelesaikan skripsi berjudul “Pandangan Shadaqah Menurut Ibnu Hajar al-Aqalani dan Yusuf Mansyur al-Asqalani. Ia mengaku kesulitan saat menyelesaikan tugas akhirnya, karena jumlah referensi yang tersedia di perpustakaan sangat terbatas bahkan ia



JW: PRIBADI

harus rajin mengakses buku lewat internet dan media online lainnya.

“Wah saya sangat berjuang mengerjakan skripsi ini, tiap hari selalu begadang. Namun, alhamdulillah semua selesai sesuai target yang saya rencanakan,” katanya sumringah. □

MUHAMMAD ALWI

Sekaligus Rumah Keduaku



JW: PRIBADI

MUHAMMAD ALWI ADALAH putra pasangan H Kho-tim dan Hj Hasanah, Baginya UIN Jakarta telah memberikan langkah awal menuju kesuksesan.

Bisa diceritakan mengenai skripsi Anda ?

Judul skripsi “Permasalahan Wirid Menurut al-Imam al-Ghazali”. Tertarik dengan persoalan wirid membuat saya tergugah untuk lebih mendetail dan lebih jauh pemahamannya.

Bisa Anda jelaskan suka dan duka saat menyusun skripsi?

Salah satunya, saya harus benar memahami semua buku yang berbahasa Arab. Saya juga harus mencari buku Imam al-Ghazali yang kebetulan tak mudah untuk mencarinya.

Bisa diceritakan bagaimana Anda selama menjalani kuliah di FDI ?

Kebersamaan bersama sahabat-sahabat paling berkesan dan banyak memberi hikmah dalam hidup. Ditambah lagi para staf dan pengajar tidak pernah berhenti memberikan saya semangat untuk maju dan menyelesaikan tugas akhir. Bagi saya UIN merupakan rumah dan keluarga kedua.

Apa komentar Anda terhadap almamater?

Sekarang UIN jauh lebih moderen ketimbang dahulu. Ke depan saya ingin UIN harus melahirkan lulusan yang berakhlak sehingga mampu memberikan inspirasi pada masyarakat luas.

Apa rencana Anda setelah lulus dari UIN Jakarta?

Ke depan saya ingin melanjutkan pendidikan S2 di luar negeri dan mencari pekerjaan yang berguna bagi orang lain. Saya yakin semua ada dalam rencana Allah. Jadi, teruslah bersemangat. □

TROY YUDHISTIRA

Jangan Mudah Mengeluh

NAMAKU TROY YUDHISTIRA. Teman-teman biasa memanggilku Troy. Aku lahir dari Ramsiah. Ayahku Endih (alm).

Selama menjadi mahasiswa aku aktif di kegiatan kampus. Salah satunya, aku ikut terlibat di teater. Bagiku, teater adalah bentuk pengolahan jiwa dan karakter sebagai manusia. Karena di teater ini aku diajari untuk menyelami peran yang sedang aku mainkan, kadang aku pun menangis dibuatnya.

Dalam penulisan skripsi aku tidak menemui hambatan yang berarti. Pasalnya aku sudah menyiapkan semua bahan dan buku jauh sebelumnya. Aku pun rajin mencari data lewat media online. Semua usaha ini kulakukan untuk satu tujuan yaitu lulus dengan nilai terbaik.

Saya yakin setiap mahasiswa pasti akan mengalami ke-malasan. Bahkan dulu di benakku aku ingin cepat lulus dan mencari pekerjaan yang aku cita-citakan. Tapi, aku punya hobi tersendiri untuk mengelola kebosanan. Mungkin jurus ini terkesan aneh, tapi bagiku hobi ini malah sangat ampuh. Aku mempunyai kegemaran mengobrol dengan kakek-kakek. Menurutku kakek-kakek mempunyai segudang pengalaman tentang hidup dibandingkan aku. Bahkan aku juga suka curhat dengan mereka.

Aku berharap gelarku ini dapat berguna bagi orang lain. Karena itu, yakinlah Allah akan memberikan kelebihan kepada diri anda, dan jangan pernah mengeluh karena itu akan menghambat kesuksesan. □

JW: PRIBADI



JW: PRIBADI

ABDUL MUIZ

Bengong di Awal Kuliah

PRIA KELAHIRAN SERANG 29 Januari ini mengaku lega karena mampu menyelesaikan pendidikannya di UIN Jakarta. Menurutnya awal kuliah adalah awal yang menge-sankan. Apalagi saat Propesa, dia diharuskan memakai pakaian lucu dan aneh. "Itu pengalaman yang paling tidak akan saya lupa," ucapnya sambil tertawa.

Memasuki perkuliahan, dia juga sempat "bengong". Pas-alnya, dia sama sekali tidak mengerti mata kuliah yang akan dia pelajari. Hal ini dikarenakan semua buku dan matakuliah berbahasa Arab. Namun, berkat usaha dan kerja kerasnya kini dia berhasil menyelesaikan semuanya dengan baik.

"Jujur saja, saya tidak mengerti apa yang sedang saya pelajari waktu itu. Seiring dengan berjalannya waktu semuanya dapat teratasi dengan baik. Saya pun mulai terbiasa dengan huruf Arab tersebut," ceritanya.

Pria yang mempunyai hobi bermusik ini mengaku sangat bangga dengan perjuangan orangtuanya, walaupun mereka bermodalkan sawah tiga petak. Mereka mampu memperjuangkan anak-anaknya hingga menempuh pendidikan jenjang kuliah. "Saya sih tidak malu meskipun orangtua petani," imbuhnya.

Muiz mengaku kesulitan saat menyelesaikan skripsinya "Metode M. Rasyid Ridha dalam Penafsiran Ayat-Ayat Kosmologi Berdasarkan Tafsir al-Manar". "Saya sulit memahami tulisan dan bahasa Arab. Saya harus berjuang membuka kamus dan belajar bersama teman," akunya. □

Parawisuda

JUWITA JULIANDINI

Jangan Persulit Mahasiswa

PSIKOLOGI ADALAH MINATNYA sejak SMP. Meski, Wita—panggilan Juwita Juliandini, menyelesaikan studinya di detik-detik terakhir, namun dia tetap semangat. Skripsi tentang mahasiswa demonstran mengantarkannya ke gerbang kelulusan.

Apa motivasi Anda memilih Fakultas Psikologi?

Dari SMP, saya ingin sekali mempelajari dan memperdalam ilmu-ilmu psikologi. Saya sangat mencintai dunia psikologi hingga akhirnya memilih Fakultas Psikologi.

Tema skripsi Anda tentang apa?

Skripsi saya mengangkat tema tentang mahasiswa demonstran. Meneliti hubungan antara tipe kepribadian dengan agresivitas mahasiswa demonstran, dan cara mereka meregulasi emosi.

Suka duka selama pembuatan skripsi?

Sukanya, karena masih banyak teman yang mengerjakan skripsi bareng saya, sehingga saya bersemangat. Dukanya standar, seperti susah mengejar-ngejar dosen, susah mencari bahan, rumit menyusun konsepnya, dan lain-lain.

Pesan untuk UIN ke depannya?

Tolong birokrasi di pusat dan di fakultas jangan dipersulit. Kalau bisa dipermudah khususnya untuk mahasiswa. Contohnya, mengurus nilai atau surat-surat saja sangat rumit. Sehingga saya sering agak kesal jika hendak mengurus administrasi. □



JW: PRIBADI

JW: PRIBADI

IRVAN PRIHARTONO

Menulis Skripsi dari Awal Lagi

SIAL MEMANG. Mungkin itu yang bisa menggambarkan apa yang dialami Irvan Prihartono. Di tengah *deadline* masa kuliahnya yang mendekati usai (14 semester), dia kehilangan laptop yang berisi skripsinya yang sudah bab terakhir.

Apa boleh buat, dia memulai penulisan skripsinya dari awal lagi. Padahal, untuk menulis skripsi sebelumnya, dia menemui kesulitan untuk mendapatkan bahan skripsi dan bertemu dengan pembimbing. "Itu cobaan yang paling berat selama saya kuliah di UIN Jakarta," akunya.

Biar pun tergolong terlambat diwisuda dibandingkan dengan teman-teman seangkatannya, Irvan tetap berusaha keras agar di akhir masa kuliahnya dia bisa diwisuda. Harapannya untuk UIN Jakarta ke depan, semoga akreditasi fakultas-fakultas di UIN Jakarta mendapatkan nilai yang terbaik, dan fasilitasnya bisa terus diperbaiki dan ditambah.

Satu hal yang menjadi catatannya, agar birokrasi UIN Jakarta tidak mempersulit mahasiswanya. "Tidak jarang mahasiswa yang ingin mengurus administrasi dibuat kecewa," tegasnya. □



ASHRY RYZQAN

Berkualitas, tapi Murah Meriah

BAGI ASRIL, NAMA panggilan Ashry Ryzqan, universitas negeri yang murah dan berkualitas sekaligus, hanya ada di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Itulah yang menjadi alasan Asril mengambil kuliah di UIN. “Murah dan berkualitas, tidak murahan,” jelasnya.

Biar pun murah, Asril menambahkan, UIN Jakarta tetap menyediakan fasilitas-fasilitas yang memadai untuk seluruh mahasiswanya. Fasilitas *Wifi* di setiap fakultas, ruang teater, perpustakaan yang lengkap, serta didukung dengan pustakawan yang berpengalaman.

“Masih banyak lagi fasilitas yang UIN Jakarta berikan untuk mahasiswanya, dengan biaya yang bisa dibilang tidak mahal untuk ukuran fasilitas seperti itu,” ungkapnya.

Dengan tekad untuk wisuda Juli ini, dia menyelesaikan skripsi tentang faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar.

Dia memiliki pesan untuk UIN Jakarta agar lebih baik ke depannya. “Birokisasi jangan dipersulit. Saya merasakan sendiri sebagai mahasiswa dipersulit untuk mengurus administrasi surat-surat dan lain-lain,” akunya. □

JW: PRIBADI



JW: PRIBADI

RUDY LASTIANTO

TOAFL Menghambat Sidang

SEJAK DI SMA aku merencanakan bisa kuliah di Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Tapi banyak orang memberi tahu bahwa mahasiswa yang banyak diterima di UIN Jakarta kebanyakan lulusan pesantren yang mahir berbahasa Arab. Akhirnya aku membuktikan bahwa aku yang lulusan SMA juga bisa menjadi mahasiswa UIN Jakarta, walaupun memang dalam diriku ada perasaan takut dalam menghadapi matakuliah bahasa Arab.

Aku mempelajari bahasa Arab pada semester awal kuliah. Namun, tidak semenakutkan yang aku bayangkan.

Sejak awal aku diterima di UIN Jakarta, aku bertekad untuk menyelesaikan kuliah tepat waktu. Ternyata untuk mencapainya tidak mudah, karena ada aturan yang mengharuskan melampirkan surat kelulusan TOAFL sebagai syarat sidang skripsi. Aku yang awam dengan bahasa Arab mengalami kesulitan.

Hingga tiga kali tes, aku tetap tidak lulus. Akhirnya, setelah mengikuti beberapa tes dari dosen seperti baca al-Quran dan wawancara mengenai bahasa Arab aku diberikan surat pernyataan bahwa aku tidak bisa bahasa Arab, namun akhirnya aku diluluskan. Rasa syukur yang terus kuucapkan, karena aku dapat mengikuti sidang yang sempat tertunda hingga dua semester. Aku pun lulus dengan IPK 3,33. □

Parawisuda



JW: PRIBADI

TUTY ALAWIYAH

Pengaruh Iklan Televisi

WISUDAWATI PRODI MANAJEMEN ini bernama Tuty Alawiyah. Tuti, begitu sapaan akrabnya, lulus mengantongi IPK 3,75 dengan yudisium cumlaude. Sekarang ia berhak menyanggah gelar sarjana yang dinantikannya sejak empat tahun lalu.

Bisa dijelaskan tentang skripsi Anda?

Skripsi saya “Analisis Daya Tarik Iklan Televisi dan Penggunaan Selebrity Endorser terhadap Brand Awarnes, serta Dampaknya dalam Meningkatkan Brand Attitude Produk Gery Chocolatos (Study Kasus pada SDN 14 Pagi Grogol Selatan)”.

Mengapa Anda memilih judul tersebut?

Biasanya anak-anak mempunyai pengaruh besar terhadap televisi dan anak-anak pun butuh iklan televisi yang pantas untuk dilihatnya, akan tetapi saat ini kebanyakan iklan televisi menyanggah kebutuhan remaja, mahasiswa misalnya. Sementara saya ingin mengetahui sejauh mana pengaruh iklan televisi terhadap anak-anak dan pengaruh iklan televisi terhadap remaja.

Kegiatan Anda selain berkuliah?

Selain kuliah saya ikut organisasi, tapi mengikuti organisasi hanya dari semester dua sampai semester empat. Saat sudah menginjak ke semester lima saya fokus ke kuliah dan organisasi hanya sebatas mengisi kesibukan.

Apa motto hidup Anda?

Hari demi hari adalah sebuah kesempatan untuk menjadi manusia lebih baik. Setiap hari kita harus berusaha untuk menjadi lebih baik daripada hari kemarin. Jika kita tak bisa memanfaatkan kesempatan untuk menjadi lebih baik maka termasuk orang yang rugi. □

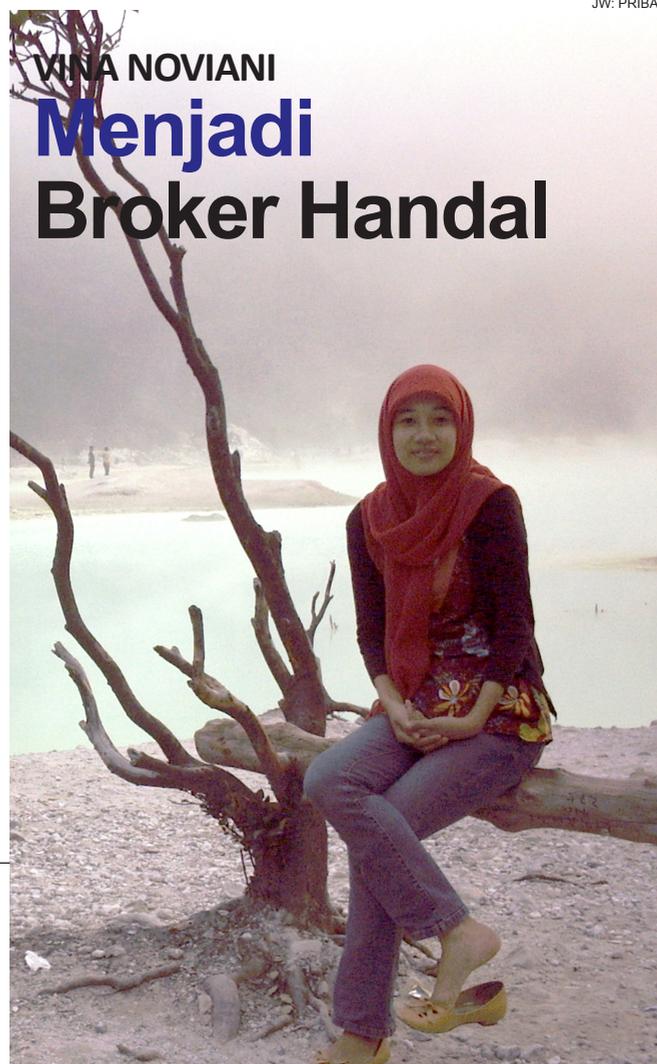
AKU VINA NOVIANI tapi biasa dipanggil Vina. Sekarang aku merasa bahagia karena kuliahku sudah lulus dan meraih gelar sarjana. Aku bersyukur bisa mengantongi IPK 3,54. Skripsiku “Analisis Pengaruh Penerapan Pelaporan Pajak Online (e-Filing), Tingkat Pendidikan, dan Motivasi Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak (Studi Kasus di Kantor Pelayanan Pajak Jakarta Barat Pasar Minggu)”.

Alasan aku meneliti tema tersebut karena dari e-filing ini peraturan baru yang dikeluarkan Dirjen Pajak. Jadi diharapkan dengan adanya pelaporan pajak secara on-line yang dinamakan dengan e-filing ini mampu memotifasi wajib pajak untuk melaporkan wajib pajaknya. Sebab secara tidak langsung apabila misalnya seorang wajib pajak sudah termotifasi untuk membayar pajak otomatis itu akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak dan secara tidak langsung akan meningkatkan penerimaan negara juga.

E-filing ini difasilitasi Dirjen Pajak yang tujuannya untuk mau melaporkan wajib pajaknya, karena peranan pajak di Indonesia masih sangat penting dan menjadi yang utama karena penerimaan pendapatan tertinggi di Indonesia saat ini adalah pajak. Hampir 80% pendapatan di Indonesia adalah dari pajak.

Karena itu, Dirjen wajib pajak terus mengali dan melakukan berbagai upaya bagaimana caranya meningkatkan kepatuhan wajib pajak agar termotifasi untuk melakukan pelaporan pajaknya, sehingga pendapatan negara meningkat dan salah satunya caranya adalah meningkatkan e-filing ini. □

JW: PRIBADI





JW: PRIBADI

KHOIROTUN NISA

Kebangkrutan Perusahaan

KHOIRUN NISA DINYATAKAN lulus setelah mempertahankan skripsinya “Pengaruh Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Propitabilitas, dan Leverage terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern”. “Saya ingin menjelaskan bagaimana pentingnya *opini audit going concern*, dan ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan *opini audit going concern*. Jadi aku ingin mengetahui sebetulnya yang paling berpengaruh untuk dikeluarkannya *opini audit going concern* itu apa saja?” kata Nisa.

Masalahnya, ia melanjutkan, *opini audit going concern* adalah salah satu alat yang digunakan perusahaan khususnya perusahaan-perusahaan *go public* yang memang untuk mempediksi kebangkrutan, untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut akan mengalami kebangkrutan dilihat dari *opini audit going concern*. Perusahaan yang mendapatkan *opini audit going concern* biasanya yang mempunyai kondisi keuangannya buruk.

Dia menganalisa auditor eksternal, yaitu auditor independen di luar perusahaan yang bertugas menilai apakah laporan keuangan sebuah perusahaan tersebut wajar atau tidak, dan hasil itu adalah opini audit lebih mengarah kepada asumsi, apakah perusahaan tersebut mengalami keadaan yang kurang baik atau masih tetap dan masih bisa berlangsung dalam jangka waktu kedepan atau tidak. Bentuk pelaporannya pun sama seperti opini audit, namun di bawah paragrafnya terdapat penjelasan asumsi kondisi keuangan perusahaannya.[]

WISUDAWAN PERAIH IPK 3,47 ini bernama Agus Surahman. Setelah menempuh perkuliahan selama delapan semester kini ia lulus dan berhak menyangand gelar sarjana. Agus, begitu ia disapa, dinyatakan lulus setelah menyelesaikan tugas akhir akademiknya “Analisis Kebangkrutan dan Tingkat Akurasi Produksi”. Ia bersyukur dan merasa senang kuliahnya bisa selesai dalam tempo empat tahun.

“Kita tahu ada beberapa macam alat atau metode untuk mengetahui sebuah perusahaan gulung tikar atau tidak, dan kita akan mengetahui perusahaan tersebut sehat atau tidak kedepannya. Otomatis kita akan melakukan perbaikan-perbaikan agar tidak terjadi gulung tikar pada perusahaan tersebut,” kata dia.

Ia menceritakan proses pembuatan skripsinya sudah dimulai sejak belajar matakuliah metode penelitian di semester lima. Ketika di semester tujuh ia mempelajari matakuliah seminar keuangan. Di matakuliah inilah skripsinya dimulai. Dosen matakuliah mewajibkan mahasiswa membuat proposal skripsi hingga bab tiga.

“Saat semester delapan saya hanya melanjutkan saja prosesnya. Alhamdulillah saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan cukup baik dan tidak terlalu sulit,” ucapnya.

Harapan dia ke depan, mahasiswa akan lebih baik dari yang sekarang “Gunakan saja masa-masa yang ada, belajar yang sungguh-sungguh dan untuk hasil bisa diterima dibelakang atau dikemudian hari,” pesannya kepada mahasiswa di jurusannya yang belum lulus.[]



JW: PRIBADI

AGUS SURAHMAN

Skripsiku Tidak Terlalu Sulit

Parawisuda



ADITYA CITA NUGRAHA

Birokrasi yang Mengecewakan

JW: PRIBADI

MENJADI MAHASISWA MEMANG tak semudah yang dibayangkan, sering kali mahasiswa harus berlutut dengan urusan birokrasi yang lama dan melelahkan. Perasaan inilah yang dulu pernah dialami Aditya Cita Nugraha. Pria yang kerap disapa Aditya ini mengaku kecewa dengan sistem birokrasi fakultasnya.

Pemilik skripsi berjudul “Rancang Bangun Sistem Informasi E-Commerce Pada WINZONE PRO CV Estie Abadi Jaya”, ini mengatakan sistem birokrasi di fakultasnya selalu berubah tiap tahunnya dan tidak ada kepastian yang jelas.

“Untuk masalah birokrasi di sini saya memang kecewa. Jangankan dalam hitungan tahun, hitungan bulan pun FST banyak berubah, seperti waktu semester empat untuk mencari kelas saja susah untuk menentukannya,” ujar laki-laki kelahiran 19 Juli ini.

Bahkan lanjut pemilik IPK 3,01 ini, birokrasi untuk KKN pun banyak isu yang beredar dan kurang jelas mengenai peraturan dan sistem penempatan daeran pelaksanaan. Misalnya, pada waktu itu peraturan mengatakan KKN harus di daerah Tangerang Selatan, Banten, namun pada faktanya sejumlah mahasiswa diperbolehkan KKN di luar Tangsel.

“Saya melihat FST kurang tegas seperti halnya pengurusan surat dan penunjukkan dosen pembimbing seperti tidak ada prosedurnya,” katanya. □

AGUNG PANDU DWI PRATAMA

Proyek Mini yang Memuaskan

PENGALAMAN SUKA DAN duka menjadi mahasiswa seakan telah mengharu biru dihati Agung Pandu Dwi Pratama dan kawan-kawannya. Pria kelahiran Kawarang, 20 Mei ini mempunyai cerita yang seru bersama kawan-kawan kuliahnya. Hal menarik ini dialaminya ketika semester lima, mereka mendapatkan tugas proyek mini sistem informasi dan tugas tersebut dikerjakan dalam bentuk proyek yang nyata.

“Saya merasa sangat tertantang pada waktu itu. Karena, ini proyek pertama tentu saja saya ingin hasil yang memuaskan,” katanya mengawali cerita. Pada waktu itu, kelompoknya berjumlah lima orang, mereka mengerjakan proyek sistem informasi akademik FST dalam modul penilaian studi. Nama kelompoknya, SIMBA (Singkatan Huruf depan dari kelompok).”

Memang tak bisa dipungkiri, sistem penilaian yang ada masih menjadi penghambat bagi mahasiswa. Bahkan, mahasiswa harus mengurus nilai sendiri apabila terjadi kesalahan dalam sistem informasi.

“Dalam pengerjakannya saya sebagai ketua proyek dan setiap hari saya harus kesana-kemari keruang pusdatin FST untuk mengambil data yang diperlukan dalam mengembangkan sistem informasi akademik seperti *class* diagram, aplikasi SIMAK, database SIMAK dan masih banyak lagi,” ujar pemilik IPK 3,37 ini. □

JW: PRIBADI





JW: PRIBADI

IRWAN YULISTIAWAN

Membawaku ke Dunia Kerja

NAMAKU IRWAN YULISTIAWAN. Teman-teman memanggilku Irwan. Aku lahir di Lebak 10 Juli 1988. IPK-ku 3.31.

Pertama kali kuliah, aku merasa cukup sulit karena harus berurusan dengan bahasa pemrograman yang sangat memusingkan. Ditambah lagi UIN Jakarta memiliki matakuliah bahasa yang menjadi ciri khas kampus yaitu Bahasa Arab. Wah, ini semua sempat membuatku tidak percaya diri, tapi terbesit sebuah keyakinan bahwa jika aku mampu di bidang tersebut, maka semuanya akan mudah.

Seiring dengan berjalannya waktu, aku dan teman-teman mulai merasakan segalanya akan berjalan dan mudah. Dan yang tak kalah penting adalah dukungan dosen dan teman-teman membuatku yakin akan kemampuanku.

Alhamdulillah semua yang aku pelajari membawaku ke dunia kerja di bidang yang sama. Sehingga aku dapat mengimplementasikan apa yang aku pelajari selama ini dan aku pun dapat memperdalam ilmu pengetahuan.

Kini aku mulai menyadari bahwa kehidupan di dunia kerja ternyata sangat kompleks, apa yang belum aku pelajari di kampus, justru diperlukan di dunia kerja. Tetapi, rasa semangatku tak pernah padam. Seperti halnya aku semangat mengerjakan skripsi walaupun banyak kesulitan yang menghadang. □

SITI HALITATUSYA'DIYAH

Menjadi Seorang Aktivis

LAHIR DI JAKARTA 22 Juni 1988. IPK-nya 3,55. Kini, ia bermukim di Jl. Kana 1 Karawaci, Tangerang.

Apa alasan Anda memilih kuliah di UIN Jakarta?

Saya ingin seperti orang-orang di televisi. Mereka adalah aktivis, yang benar-benar menyuarakan semua aspirasi. Dan menjadi seorang aktivis itu merupakan tujuan saya masuk dunia kampus.

Apakah Anda aktif di organisasi kemahasiswaan?

Di kampus saya aktif di BEM dan LSO Fakultas. Dan syukurnya masuk ke UIN itu kita ada wadah yang memang sesuai dengan apa yang saya mau. Dan link untuk masuk ke organisasi itu mudah. Karena tekad awal saya harus jadi seorang aktivis dan harus ikut demo di DPR. Akhirnya, itu bisa kesampaian juga, ada rasa kepuasan.

Judul skripsi Anda tidak terkait dengan masalah aktivis kan?

Saya memilih judul "Pengembangan Sistem Informasi Spasial Sebaran Industri Besar pada Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Studi Kasus: DKI Jakarta)".

Apa rencana Anda setelah lulus dari UIN Jakarta?

Saya ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan mencari pekerjaan di bidang yang sesuai dengan ilmu pengetahuan. Mohon doanya ya. □

JW: PRIBADI



Parawisuda

NURUL HUDA

Memang Ingin Jadi Dokter

NURUL HUDA SENANG sekaligus bangga bisa menjadi dokter. "Pada saat sekolah dasar, aku mengikuti dokter kecil. Di SMP, aku mengikuti Palang Merah Remaja," kata perempuan kelahiran Jakarta, 19 April 1987 ini. Ia lulus dengan skripsi "Gambaran tentang sikap, Pengetahuan dan Perilaku Ibu tentang Imunisasi Dasar Anak di Puskesmas Ciputat Tahun 2009".

Nurul melihat banyak ibu yang kurang memahami tentang imunisasi dasar. Mereka hanya membawa anaknya untuk imunisasi sesuai jadwal di kartu imunisasi. Mereka belum tentu paham maksud dan tujuan pemberian imunisasi kepada anak mereka. "Di sinilah peran mahasiswa Fakultas Kedokteran untuk memberikan penjelasan," tuturnya.

Ia mengaku tak begitu aktif bergelut di organisasi kemahasiswaan layaknya mahasiswa fakultas lain. Karena, jadwal perkuliahan yang harus dijalani sangat padat sehingga ia mengalami kesulitan mengatur waktu. Namun ada beberapa rekannya yang aktif dan serius berorganisasi. Dia hanya mengikuti organisasi Center for Indonesian Medical Student's Activities (CIMSA).

Setelah lulus, Nurul ingin mengabdikan terlebih dahulu di RSUD Banten dan Tangerang selama setahun. "Ya, untuk mendapatkan surat izin praktik. Semoga juga kalau ada rezeki aku ingin melanjutkan sekolah ke pendidikan yang lebih tinggi menjadi dokter spesialis," katanya. □



JW: PRIBADI

ASRY NOVITASARI

Doa Mama Lebih Kuat

JW: PRIBADI



AKU ASRY NOVITA SARI. Panggil aku dengan Asry. Aku anak sulung dari tiga bersaudara yang lahir di Bandung, 25 Maret 1987. Aku tidak terlalu bercita-cita menjadi dokter. Awalnya aku ingin kuliah di Jurusan Teknik. Ingin menjadi arsitek. Namun, karena doa Mama terlalu kuat, jadi aku kuliah di Fakultas Kedokteran.

Skripsiku berjudul "Gambaran Balita yang Terinfeksi Virus Polio dan Faktor yang Mempengaruhinya di Cidahu, 2005-2006". Aku meneliti topik itu karena aku berasal dari Sukabumi dan jujur waktu pertama kali kuliah pada 2005, di Sukabumi sedang terjadi wabah polio. Sedih rasanya melihat anak-anak yang seharusnya bisa bermain bebas justru harus terbaring.

Pada 2006 aku sempat mengunjungi salah satu anak tersebut sekaligus untuk survei, dan yang membuat aku sedih adalah pemerintah Kabupaten Sukabumi sudah memberi dana untuk pembuatan WC pribadi sebagai salah satu usaha pencegahan. Akan tetapi hal itu tidak ditanggapi baik tapi digunakan untuk hal lainnya. Yang membuat aku bertambah sedih adalah mereka menjawab "toh sudah terjadi".

Saat menjalani aktivitas, aku mendapat *support* dari orangtua. Setelah lulus aku akan mengabdikan selama setahun layaknya teman-temanku yang lain. Kalau ada umur, rezeki, dan kesempatan aku ingin melanjutkan sekolah kembali ke jenjang berikutnya. □



JW: PRIBADI

MOH. EDI SUTANTO

Ingin Menjadi Insinyur

NAMANYA MOH. EDI SUTANTO. Edi anak sulung dari tiga bersaudara asal kota mangga Indramayu. Saat anak-anak, ia bercita-cita ingin menjadi insinyur. Karena itu setelah lulus SMA ia berkeinginan berkuliah di Fakultas Teknik. Namun orangtuanya menginginkan dirinya berkuliah di Fakultas Kedokteran. "Akhirnya dengan kemampuan yang aku punya aku kuliah di kedokteran UIN," kata Edi.

Dia lulus setelah menyelesaikan skripsinya "Prevalensi Berat Badan Berlebih dan Obesitas pada Remaja di Wilayah Tangerang Tahun 2009". Ia tertarik meneliti topik itu karena saat ini remaja lebih banyak mengonsumsi makanan siap saji sehingga nutrisinya kurang baik yang mengakibatkan risiko penimbunan lemak dan menjadi gemuk. Ini merupakan risiko berbagai penyakit. Dengan mengetahui prevalensinya maka dapat diketahui epidemiologi dan prevalensi selanjutnya.

Setelah lulus, ia ingin mengamalkan ilmu dan profesinya sebagai dokter yaitu membantu dan melayani masyarakat. Laki-laki kelahiran 1 Agustus 1985 ini mengaku selama menjadi mahasiswa sangat senang berhadapan dengan komputer karena ingin mengetahui isinya dan bagaimana memodifikasi dan tidak terkena virus. Apabila jalan-jalan ia tidak seperti kebanyakan orang suka berpergian jauh, tapi ia hanya jalan-jalan di sekitar Jakarta menggunakan motornya. □

AWAB ZAKIE HABIBIE

Skripsi Sambil Praktik Co-as

NAMANYA AWAB ZAKIE HABIBIE. Zaki lahir di Jakarta, 31 Oktober 1986. Saat libur, ia jalan-jalan ke Bandung dan Semarang

Anda kini sudah menjadi seorang dokter, bagaimana perasaan Anda?

Aku merasa senang dan bangga cita-citaku bisa tercapai. Aku bangga menjadi "dokter muslim" dari kampus ini.

Saat kuliah Anda aktif di organisasi?

Prestasiku tidak terlalu mencolok. Aku mengikuti organisasi kemahasiswaan dari tingkat jurusan hingga fakultas. Pada 2006-2007 aku pernah menjadi presiden BEM Prodi Pendidikan Dokter. Di 2005-2006 aku aktif di BEM FKIK sebagai staf ahli kesehatan sosial. Pada 2007-2008 aku aktif di BEM FKIK juga sebagai ketua departemen hubungan internal.

Bisa dijelaskan tentang skripsi Anda?

Skripsi aku "Prevalensi Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Ciputat pada Oktober Tahun 2009". Aku menulis dan meneliti tema itu karena aku melihat fenomena rendahnya pemberian ASI eksklusif, dan trend baru masyarakat menggantikan ASI dengan susu sapi kalengan.

Bisa diceritakan pengalaman menarik Anda?

Di FKIK pernah ada wacana tidak akan ada skripsi. Seharusnya 2008 aku sudah menulis skripsi. Namun, pada 2009 diberikan waktu enam bulan untuk membuat skripsi sambil menjalani co-as di Rumah Sakit Fatmawati. Aku mengerjakannya selama satu minggu. Ada pula penelitian lapangan yang dilakukan kelompok, aku dan teman-teman meluangkan waktu setelah co-as di rumah sakit untuk mengerjakan tugas bersama. □

JW: PRIBADI



Parawisuda

UMI KULSUM

Kesulitan Mencari Referensi



JW: PRIBADI

LAHIR DI SUBANG, 9 November 1987. Kesulitan sering dia temui selama proses penyelesaian skripsi. Misalnya, seperti mencari sumber referensi.

Apa kesulitan yang Anda temui selama skripsi?

Sudah pada tahu *kan* kalau Hubungan Internasional (HI) itu baru di UIN Jakarta. Saya yang angkatan pertama (2006) ngerasain banget bagaimana susahnya masa-masa menyelesaikan skripsi ini. Mulai birokrasi yang masih sedikit sulit karena gedung kuliah pindah-pindah dari Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial (FEIS) sampai akhirnya terbentuk FISIP dua. Yang paling dirasakan sulit adalah mencari referensi, karena HI jurusan baru di UIN Jakarta. Makanya, setiap harus mencari referensi itu butuh perjuangan sekali sampai harus mendatangi kedutaan, departemen/kementerian, perpustakaan umum dan universitas-universitas.

Apa yang dirasakan saat itu?

Sedih banget, saya sering nangis saat itu. Kayaknya tidak terhitung lagi seberapa sering saya nangis.

Apa hikmah yang Anda dapat?

Saya bersyukur sekali karena banyak pelajaran berharga yang bisa diambil selama kuliah di UIN. Bukan sekadar pelajaran kuliah secara teori, tetapi banyak pelajaran tentang kehidupan yang sangat berharga.

Ada pesan untuk teman-teman HI yang lain?

Jangan pernah menyerah. Tetap berusaha dan ikhtiar. Pasti kalian bisa. []

HADI MUSTOFA

Kuliah Itu Ibarat Membatik

COBA TANYAKAN KE Hadi Mustofa, mengapa dia lama menyelesaikan kuliah. Pria kelahiran Jakarta, 29 Maret 1986 ini punya jawaban yang khas. Kuliah itu bagaikan membatik. Jika menggunakan mesin cetak, hasilnya lebih bagus, rapi, dan cepat. Bandingkan dengan batik tangan, selain lama, banyak goresan yang terlihat dan agak kasar, tapi nilai estetika dan harga jauh lebih mahal.

“Jadi, tidak menjamin cepat itu lebih baik, yang penting proses dan hasil bisa sesuai,” jelas mahasiswa Prodi Ilmu politik yang juga menjadi supplier sayuran ke rumah makan.

Dia menjalani proses penyelesaian skripsi yang tidak sebentar. Untuk pengesahan proposal skripsi saja dia sampai empat kali bolak balik ke Dewan Pertimbangan Skripsi (DPS).

Setelah skripsi siap disidangkan, alumni Ponpes Raudotu-Tholibien, Rembang, ini tidak dengan mudah melewati sidang skripsi. Banyak kritik dilontarkan tim penguji. Skripsi dinilai hanya layak menjadi novel, karena bahasanya tidak ilmiah, panjang lebar namun tidak ada fokus yang diambil.

“Ketua jurusan malah menyebut skripsi ini tidak layak masuk koleksi perpustakaan. Jadi, mau tidak mau harus revisi dan revisi,” jelas pria yang berdomisili di Jln Raya Bogor. Gg. H. Sabar RT.004 RW 001 Kp. Rambutan, Jakarta Timur. []



JW: PRIBADI

NAMAKU ANDRI PRAKARSA. Aku lahir di Jakarta, 19 Februari, 23 tahun yang lalu. Menjadi suatu kebanggaan buatku dapat berkuliah di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, sehingga bisa berjumpa dan mengenal teman-teman yang memiliki latar belakang ras, suku, dan organisasi yang berbeda-beda.

Selama berkuliah, aku pernah menjadi ketua panitia seminar publik tentang Badan Hukum Pendidikan (BHP) yang diadakan BEMJ Sosiologi. Aku juga pernah menjadi ketua panitia Turnamen Futsal Sosiologi Cup 2009, dan menjadi juara pertama dalam turnamen tersebut bersama teman-teman sosiologi angkatan 2006. Aku memang hobi sekali bermain sepak bola dan futsal karena aku bisa berkumpul bersama sahabat-sahabatku. Hal tersebut membuat hidupku semakin indah.

Aku bahagia telah menyelesaikan skripsi. Lelah, letih, bahagia, terharu, kesal yang aku rasakan selama proses menyelesaikannya. Hati dan pikiran aku fokuskan pada skripsiku. Kayuhan sepeda menjadi saksi selama dalam penyusunan skripsi. Sekitar 20 km dari Jatibening, Bekasi Barat hingga Pasar Proyek Bekasi Timur harus aku tempuh untuk mencari data-data skripsi di lokasi penelitian. Cucuran keringat menjadi sebuah motivasi agar dapat menyelesaikan sebuah tugas akhir, untuk menjadi seorang sarjana yang bermanfaat bagi diri pribadi dan masyarakat.[]



JW: PRIBADI

ANDRI PRAKARSA

Mengayuh 20 Km Demi Skripsi

JULIAN M HASAN kurang setuju dibekukannya *Student Government* (SG). Menurut mantan ketua Dewan Pimpinan Fakultas (DPF) Parma ini, SG adalah hal yg unik di kampus UIN Jakarta yang bisa menjadikan mahasiswa berpikir kritis, logis dan mandiri. SG bisa menjadi sarana pembelajaran tentang politik bagi mahasiswa.

“Dengan syarat, mahasiswa-mahasiswa yang berkecimpung di dalamnya tidak ada niat buruk,” jelas pria yang mengoleksi artikel-artikel dan buku-buku tentang musik.

Menurut Julian, sejauh ini BEM Fakultas berjalan cukup efektif, walau bisa dibilang bahwa BEM FISIP baru dibentuk dan sudah memiliki program yang baik.

Ia merasakan kehadiran BEM sangat bermanfaat sekali. Karena selain ia bisa berkecimpung di bidang akademik, ia juga bisa dapat ilmu dengan mempraktikkannya di BEM. Hal ini bisa menjadi sebuah pembelajaran yang baik yang biasa disebut mahasiswa aktivis.

Selama kuliah di UIN Jakarta, Julian merasakan manfaat pembelajaran politik di kampus. “Kalau di kelas dapat ilmunya, di BEM kita mempraktikkannya,” jelas wisudawan Prodi Ilmu Politik ini. Dia berharap semoga dengan terbentuknya BEM FISIP tahun 2011 ini, program-programnya bisa berjalan dengan baik.[]

JULIAN M. HASAN

Student Government yang Unik



JW: PRIBADI